

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN UMKM DI INDONESIA

Ani Faujiah<sup>1</sup>, M. Valke Alfayed<sup>2</sup>

STAI An-Najah Indonesia Mandiri<sup>1,2</sup>

anifaujiah@gmail.com<sup>1</sup>, valkealfayed4@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan mengupas salah satu masalah yang dihadapi usaha kecil dan menengah yaitu banyak yang tidak mengerti bagaimana mengelola keuangan dan aset mereka. Akibatnya, banyak usaha kecil menengah Indonesia yang bangkrut. Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif kepustakaan. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah dan lainnya yang memiliki relevansi dengan pembahasan yang ada. Tulisan ini memberikan kesimpulan bahwa usaha kecil dan menengah merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia yang perlu memahami manajemen keuangan syariah. Dalam hal pencatatan keuangan, pelaku UMKM perlu memperhatikan beberapa aspek, yakni: mencatat semua arus keuangan yang masuk maupun keluar, mengenali komponen biaya yang dikeluarkan, memiliki buku catatan keuntungan yang diperoleh, dan buku catatan persediaan barang. Untuk membantu pelaku UMKM dalam hal manajemen keuangan telah banyak aplikasi digital yang tersedia dan dapat diunduh gratis.

Kata Kunci: *UMKM, Manajemen Keuangan Syariah, Masalah UMKM*

**Abstract:** *This paper aims to explore one of the problems faced by small and medium businesses, namely many who do not understand how to manage their finances and assets. As a result, many Indonesian small and medium enterprises went bankrupt. This paper uses a qualitative literature approach. Data is obtained from books, scientific journals and others that have relevance to existing discussions. This paper concludes that small and medium enterprises are one of the pillars of the Indonesian economy that need to understand Islamic financial management. In terms of financial records, MSME actors need to pay attention to several aspects, namely: recording all incoming and outgoing financial flows, recognizing the components of costs incurred, having a record book of profits obtained, and a record book of inventory of goods. To help MSME players in terms of financial management, there have been many digital applications available and can be downloaded for free.*

Keywords: *UMKM, Islamic Financial Management, UMKM Problems*

### PENDAHULUAN

Salah satu penopang perekonomian negara, baik di dunia maupun di Indonesia, adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebab UMKM mampu menyediakan pekerjaan untuk tenaga kerja yang juga tidak diserap pemerintah perusahaan pribadi. UMKM sendiri tidak memiliki standar rekrutmen yang tinggi karyawan untuk dapat mengatakan bahwa UMKM dapat membantu masalah ekonomi masalah ekonomi masyarakat dan pemerintah. Menurut data yang diterbitkan oleh BPS menunjukkan bahwa unit usaha di Indonesia didominasi oleh UMKM terutama dari segi jumlah 64,2 juta unit UMKM. Jumlah ini merupakan 99% dari total jumlah unit usaha di Indonesia.

Dari jumlah dan produktivitas tersebut, UMKM di Indonesia akan mampu mengembangkan dan memberikan kontribusi lebih bagi perekonomian negara. Namun pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang dapat kita lihat terjadi pada UMKM menyebabkan situasi UMKM jatuh ke dalam kebangkrutan dan kebangkrutan. Elemen reguler keuntungan adalah bagaimana UMKM tidak dapat mengelola uang yang mereka

terima dan juga menghilangkan catatan akuntansi dasar.<sup>1</sup> Masalah keuangan adalah akar dari semua masalah UMKM. Karena keuangan adalah jantung dari semua aktivitas bisnis, menggunakan sumber daya keuangan yang baik dapat membantu UMKM itu sendiri untuk tumbuh. Pengelolaan *Islamic finance* juga dapat membantu UMKM dalam manajemen aset tentunya dengan menggunakan metode hukum Islam yang sudah teruji, dimulai dari metode mendapatkannya dan juga mengelolanya.<sup>2</sup>

Dalam pengelolaan keuangan sering dibahas bagaimana seseorang mengelola uang atau aset yang mereka miliki dari jalan mereka menemukan cara menggunakannya. Begitu juga dengan keberadaan sistem pengelolaan keuangan pada UMKM agar mereka dapat menggunakan dan mengelola uang atau modal mereka punya dengan baik. Dalam pengelolaan keuangan, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, di antaranya adalah bagaimana pemilik ekuitas masuk menginvestasikan kekayaan mereka. Bagi UMKM sendiri, investasi adalah sesuatu tidak asing. Hal tersebut dikarenakan pendapatan UMKM sangat terbatas sehingga tidak terbayangkan untuk membuat investasi nyata yang dapat meningkatkan pendapatan UMKM.

Modal awal merupakan salah satu hal yang selalu dibicarakan saat menghadapi kesulitan dan keterbatasan UMKM dimana mayoritas pelaku UMKM berasal dari modalnya lembaga keuangan informal tidak terdaftar di OJK. Itu terjadi karena aturan yang rumit bagi agen UMKM untuk memutuskan menggunakan layanan pemberi pinjaman yang rata-rata menawarkan tingkat bunga pinjaman yang relatif tinggi akhirnya berdampak negatif bagi UMKM. Maka BMT sebagai lembaga keuangan mikro memberikan solusi yang dapat membantu agen UMKM untuk mendapatkan modal bebas bunga dan penggunaan prinsip-prinsip Islam.<sup>3</sup>

Artikel ini akan membahas bagaimana sistem manajemen keuangan syariah diimplementasikan sebagai alternatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh mayoritas UMKM di Indonesia di bidang keuangan sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas UMKM Indonesia. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada para pelaku UMKM tentang bagaimana meningkatkan kualitas bisnis mereka menggunakan sistem manajemen keuangan Islam. Lebih spesifik bagaimana pelaku UMKM mengelola keuangan usahanya dengan menggunakan sistem pencatatan atau akuntansi untuk mengendalikan arus kas ada di unit usaha yang dimiliki.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk membahas manajemen keuangan, khususnya pengelolaan keuangan syariah dan juga Usaha Mikro, Menengah dan Kecil (UMKM). Sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, dan lainnya, yang menyediakan data terkait pembahasan. Data-

---

<sup>1</sup> Kusuma Wijaya, "Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP", Vol. 6 No. 2 2019, h. 89-100. DOI:10.36987/ecobi.v6i2.9.

<sup>2</sup> Sindi Labaika, Riduan, Fitroh Adihilla, "Manajemen Keuangan Serta Konsep Manajemen Keuangan dalam Islam", *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 5 No. 2 2023, h. 1923-1932. DOI:10.37680/almanhaj.v5i2.3840

<sup>3</sup> Teti Rahmawati, "Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan", *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 1 No 1 2017, h. 49-62. DOI:10.33603/jka.v1i1.510

data yang diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penulisan dan pembahasan yang dilakukan. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, dimana tekniknya menggambarkan semua data yang telah dikumpulkan, diverifikasi, lalu ditarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Masalah yang Dihadapi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dianggap sebagai salah satu faktor mendukung perekonomian Indonesia. Hal ini didasari oleh banyaknya jumlah UMKM di Indonesia yang dapat menyerap tenaga kerja tanpa harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan kata lain, UMKM dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat awam prestasi akademik di atas standar. Namun, bukan berarti UMKM Indonesia masih jauh dari masalah untuk mewujudkannya. Masih banyak ketidakpastian dihadapi UMKM. Memberdayakan UMKM untuk bergerak dalam perekonomian negara tidak dapat dimaksimalkan. Hal ini terlihat meski banyak pihak yang terlibat pengembangan UKM, namun mandat pengembangan UMKM yang diberikan diwarnai dengan berita-berita negatif, seperti politisasi UMKM, hibah JPS tidak transparan, dan lainnya.<sup>4</sup> Hal ini setidaknya memberikan dampak jumlah bantuan yang seharusnya disediakan untuk tujuan pengembangan UMKM tidak dapat disalurkan sehingga UMKM di Indonesia tidak dapat bertahan lama dan sulit berkembang.

Ada masalah lain yang sering kita dengar atau lihat tentang UMKM yaitu sulit untuk mendapatkan modal yang cukup untuk membuka bisnis baru atau memperluas bisnis yang sudah ada. Memang, peraturan yang diberikan oleh lembaga keuangan sangat sulit dan sulit kompleksitas sehingga memperlambat kecepatan pengembangan dan meningkatkan kualitas UMKM di Indonesia. Modal merupakan faktor yang relatif berperan penting dalam proses tersebut produksi, karena modal sangat dibutuhkan ketika pengusaha ingin memulai usaha baru atau untuk memperluas operasi yang ada. Tidak cukup modal akan mempengaruhi berfungsinya bisnis dan pendapatan yang diperoleh.<sup>5</sup> UMKM tidak perlu modal besar dan harusnya lembaga keuangan memberikan akses yang lebih mudah bagi UMKM untuk memperoleh permodalan. Salah satu yang dapat digunakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut adalah menggunakan modal dari BMT dengan alasan selain menerapkan sistem syariah yang jelas terhindar riba dan kezaliman juga lebih mudah dibandingkan dengan bank.<sup>6</sup> Salah satu kendalanya adalah ketimpangan dan kesulitan lembaga keuangan memberikan pinjaman masih banyak UMKM tanpa izin resmi menciptakan keraguan.

---

<sup>4</sup> Sudati Nur Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, Dian Marlina Verawati, "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa", *Jurnal REP*, Vol. 4 No. 2 2019, h. 1-18. DOI:10.31002/rep.v4i2.1952

<sup>5</sup> Utari Tri dan Martini Putu Dewi, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 17 No. 2 2020, h. 305-312. DOI: <https://doi.org/10.30872/jkin.v17i2.7492>.

<sup>6</sup> Desy Wulan Rachmawati, Ach Yasin, "Pengaruh Pembiayaan Mikri terhadap Perkembangan UMKM Nasabah BSI KCP Mojopahit 2", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5 No. 2 2022, h. 145-156. DOI: <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n2.p145-156>

UMKM sendiri memiliki permasalahan yang sangat kompleks, salah satunya adalah yang cukup berdampak pada pelaku UMKM yaitu banyak pelaku atau pemilik bisnis yang tidak memahami bagaimana mengelola dan mencatat semua arus kas yang berjalan dalam usaha yang dilakukan. Satu dari faktor yang memungkinkan hal tersebut terjadi adalah tingkat pengetahuan para pelaku UMKM di Indonesia yang lemah, sehingga tidak mengherankan persoalan melacak arus kas seringkali menjadi tugas yang rumit dan melelahkan.<sup>7</sup>

Salah satu faktor yang berperan menentukan dalam bisnis adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Hingga saat ini, pengembangan sumber daya manusia di UMKM merupakan upaya multi pihak untuk mendukung pertumbuhan UMKM. Hal itu banyak dicapai dengan meningkatkan pengetahuan di bidang pemasaran, teknik produksi, keuangan. Sementara itu, keterampilan para pelaku UMKM itu sendiri di bidang manajemen sumber daya manusia kurang mendapat perhatian<sup>8</sup> Pada hakekatnya, peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah untuk setiap jenis usaha, karena sumber daya manusia yang mumpuni bisa menguasai segalanya terutama dalam hal keterampilan terkait penjualan.

Selain kualitas sumber daya manusia, pemilik usaha juga memegang peranan dan pengaruh penting UMKM dimana kepemimpinan pemilik usaha menentukan sumber daya manusia yang tersedia baginya.<sup>9</sup> Kepemimpinan yang baik dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan pengembangan unit usaha, sehingga segala keterbatasan dimiliki sebuah unit bisnis, khususnya UMKM. Seorang pemimpin yang baik akan menemukan jalan keluar dari masalah bisnis yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Kepemimpinan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik dan meningkatkan efisiensi operasional unit bisnis. Di sisi lain, pelatihan diperlukan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia, baik yang berkaitan dengan produk perusahaan atau pelatihan administrasi. Tujuannya untuk membantu pemilik UMKM untuk mengelola dan mengembangkan usahanya agar ke depannya bisa berkembang lebih baik.

### **Manajemen Keuangan Syariah**

Masalah keuangan adalah salah satu masalah yang paling umum dihadapi oleh organisasi, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil dan menengah. Selain itu, masalah keuangan sering terjadi mempengaruhi individu dan rumah tangga, sehingga solusi untuk masalah ini sangat dibutuhkan. Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan manajemen keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka pengelolaan keuangan akan semakin baik. Manajemen keuangan sendiri dapat diterapkan pada semua

---

<sup>7</sup> Dewi Rejeki, "Kesiapan Para Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMM)", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, Vol. 7 No. 3 2020, h. 35-45. DOI:10.35137/jabk.v7i3.446

<sup>8</sup> Yani Restiani Widjaja, dkk, "Peranan Kompetensi SDM UMKM dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor Sumedang", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 3 2018, h. 471. DOI: <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i3.4012>

<sup>9</sup> Suci Rahayu, dkk. "Strategi Pengelolaan SDM Berbasis Transglobal Leadership Pada UMKM Malang Raya", *Seminar Hasil Penelitian Universitas Kanjuruhan Malang*, Vol. 5 No. 1 2017, h. 590-602.

tingkatan, baik personal maupun perusahaan<sup>10</sup> Ketika menerapkan manajemen keuangan, beberapa pilihan sering berlaku untuk bisnis maupun lembaga keuangan berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian jenis entitas kepemilikan.

Salah satu pilihan yang dapat dipilih untuk tujuan memecahkan masalah keuangan adalah manajemen keuangan syariah yaitu kegiatan pengelolaan keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kewajaran sesuai dengan prinsip syariah.<sup>11</sup> Setiap kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dan mencari uang harus berdasarkan hukum yang diatur oleh Islam. Dalam implementasi sistem keuangan Islam harus berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam al-Qur'an dan diawasi oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), yaitu:<sup>12</sup>

1. Setiap pertukaran harus didasarkan atas saling menghargai atau atas dasar kesamaan antara kedua belah pihak agar para pihak tidak merasa kesal atau kesalahan.
2. Patuhi prinsip keadilan, baik dari segi takaran, berat, maupun ukuran uang logam serta pembagian keuntungan.
3. Kasih sayang, gotong royong dan persaudaraan universal.
4. Dalam kegiatan usaha tidak melakukan investasi pada industri yang dilarang, menikmati bisnis yang menghancurkan pikiran dan jiwa, seperti narkoba dan pornografi. Demikian juga bahan baku komersial harus produk yang halal dan baik.
5. Tidak boleh ada unsur riba, *maysir* dan *gharar*.
6. Tidak mencampuri ibadah kepada Allah dan semua aktivitas penjualan harus dengan niat untuk berkat dan dalam nama Tuhan.

Konsep pengelolaan keuangan Islam sendiri sangat erat kaitannya dengan konsep konsumsi syariah dimana salah satunya mendahulukan kebutuhan daripada keinginan atau sering disebut kebutuhan *dharuriyah*. Kebutuhan *dharuriyah* adalah tingkat kebutuhan dasar. Jika tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka akan mengancam keamanan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>13</sup> Hal ini dapat diperoleh salah satunya melalui pengelolaan uang dan keuangan harus mengutamakan kebutuhan primer terlebih dahulu.

Salah satu bidang aplikasi keuangan Islam dan manajemen keuangan Islam adalah proses atau metode untuk memperoleh kepemilikan. Dalam Islam, kekayaan memiliki ciri yang sangat istimewa hanya dimana semua harta yang kita miliki di dunia ini adalah milik Tuhan.<sup>14</sup> Cara untuk mendapatkannya pun harus dengan cara-cara yang diridhoi Allah Swt, sebagaimana firman-Nya:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

(١٨٨)

<sup>10</sup> Nujmatul Laily, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan, *Jurnal of Accounting and Bussines*, Vol. 3 No. 1 2013, h. 2.

<sup>11</sup> Dadang, *Manajemen Keuangan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017, h. 53.

<sup>12</sup> Arief Budiono, "Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah", *Law and Bisnis*, Vol. 2 No. 1 2017, h. 54-65. DOI: <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4337>

<sup>13</sup> Heru Juabdin Sada, "Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 2017, h. 217.

<sup>14</sup> Ali Akbar, "Konsep Kepemilikan dalam Islam", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XVIII No. 2 2012, h. 126

*Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui. (al-Baqarah/2: 188)*

Dalam sistem ekonomi Islam, cara perolehan harta diatur dengan cara yang sama. Jadi ada moral dan hukum yang harus diperhatikan untuk mencari nafkah atau bekerja. Oleh karena itu, tidak masuk akal untuk memperoleh kekayaan dengan cara sewenang-wenang dengan tujuan mencapai penghasilan yang maksimal. Atau mendapatkan kekayaan secara maksimal dengan di sisi lain ada pihak yang dirugikan.<sup>15</sup>

Aspek pengelolaan keuangan Islam adalah bagaimana mengelola uang di zaman modern ini. Ada banyak cara untuk mengelola uang dan aset yang kita miliki, termasuk melalui investasi. Investasi Islami usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan cara menanamkan modalnya pada suatu perusahaan atau perusahaan menjalankan usaha sesuai dengan prinsip syariah dengan tujuan memperoleh keuntungan dan manfaat sosial.<sup>16</sup> Investasi sering dipahami sebagai kegiatan untuk uang yang ditempatkan di sektor investasi dengan harapan mendapatkan nilai ekonomi nantinya. Secara umum, investor akan memutuskan menginvestasikan uang dengan menggunakan pertimbangan keuangan, yaitu pertimbangan hanya keuntungan dan risiko.<sup>17</sup>

Namun, dalam Islam seorang muslim tidak bisa hanya menginvestasikan kekayaan dengan melihat berapa banyak keuntungan yang akan dihasilkan di masa depan. Akan tetapi sudah ada peraturan tertulis tentang bagaimana seorang muslim menginvestasikan kekayaan dimiliki orang. Di zaman modern ini, memang semakin banyak pilihan yang dimiliki umat Islam menginvestasikan asetnya, baik melalui pasar modal atau melalui kegiatan bisnis atau perdagangan lainnya<sup>18</sup> agar mereka tidak mempunyai alasan untuk melakukan penanaman modal yang dilarang oleh agama. Tujuan menginvestasikan kekayaan di jalan Allah yang benar adalah untuk melindungi dan menjauhkan diri dari tirani ekonomi. Juga untuk menciptakan kesinambungan dalam investasi, produksi laba yang menghasilkan keuntungan yang maksimal atau yang diharapkan (keuntungan aktual), menghasilkan kemakmuran pemegang saham dan berkontribusi pada pembangunan negara.<sup>19</sup>

### **Penerapan Manajemen Keuangan Syariah Pada UMKM**

Berbicara mengenai situasi keuangan UMKM tidak lepas dari permasalahan yang kompleks yang ditimbulkannya. Masalah tidak muncul karena kerumitan manajemen dalam menjalankan bisnis, tetapi masalah ini berasal dari pemilik UMKM yang tidak

---

<sup>15</sup> Mohamad Zaenal Arifin, Suliyon, Muh Anshori, "Pemasaran Syariah dalam Perspektif Hadits dan Aplikasinya pada Perbankan Syariah", *Madani Syariah*, Vol. 5 No. 2 2022, h. 83-97.

<sup>16</sup> Rahmat Hidayat, "Investasi Syari'ah", *Jurnal Al-Karim: Jurnal pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, Vol. 4 No. 1 2014, h. 24.

<sup>17</sup> Ida Syafrida, dkk., "Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional Pada Pasar Modal di Indonesia", *Al-Iqtishad*, Vol. 6 No. 2 2014, h. 196.

<sup>18</sup> Hadi Peristiwono, "Analisis Minat Investor di Kota Serang Terhadap Investasi Syariah Pada Pasar Modal Syariah", *Islamiconomic: Jurnal ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 1 2016, h. 41.

<sup>19</sup> Naili Rahmawati, *Manajemen Investasi Syariah*, Mataram: CV Sanabil, 2015, h. 213.

memahami bagaimana mengelola keuangan yang mereka hasilkan dari semua aktivitas perdagangan. Contoh sederhana dari masalah keuangan yang menimpa pelaku UMKM adalah tidak sedikit di antara mereka yang tidak mencatat aktivitas perdagangan di setiap jual beli yang mereka lakukan. Padahal al-Quran telah memerintahkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْب  
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ... (٢٨٢)

*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar... (al-Baqarah/2: 282)*

Dari ayat di atas, Allah Swt secara langsung memerintahkan orang-orang beriman untuk melakukan pencatatan keuangan dalam bisnis yang dijalankan, dengan tujuan untuk menjaga dan memelihara aset mereka sehingga terhindar dari penipuan pihak lain, menjaga kestabilan arus kas dan stok barang, serta memenuhi sistem keuangan yang akuntabel.<sup>20</sup> Dalam konteks UMKM, pelaksanaannya dilakukan dengan cara pemilik harus mencatat segala bentuk transaksi yang dilakukan, termasuk ketika mengambil uang bersifat pribadi atau untuk kepentingan sendiri. Banyak cara dan opsi yang bisa ditempuh pelaku UMKM dalam usahanya menerapkan akuntansi, yaitu akuntansi yang mudah dipahami dan dimengerti. Karena salah satu alasan UMKM mengabaikan hal tersebut adalah betapa sulitnya menerapkan akuntansi. Bahkan, dalam beberapa penelitian menjelaskan bahwa melakukan akuntansi UMKM tidak serumit akuntansi bisnis besar.<sup>21</sup>

Dalam melakukan pencatatan, UMKM perlu memperhatikan beberapa aspek, di antaranya: *Pertama*, pelaku UMKM harus mencatat semua pengeluaran yang dilakukan secara harian, bulanan, bahkan bertahun-tahun. Beban diakui sebagai beban operasi, pembelian bahan baku, sehingga gaji karyawan dapat dikelompokkan bersama dalam sebuah tabel untuk tujuan tersebut. Cari tahu berapa banyak uang yang telah digunakan. *Kedua*, mengenali biaya yang dikeluarkan. Pelaku UMKM harus mengenali pendapatan yang dihasilkan dari menjual produk dan layanan yang ditawarkan di *notebook* atau di lembar berbeda pada buku yang sama. *Ketiga*, gabungkan catatan pengeluaran dan pendapatan. Pelaku UMKM harus memiliki register untuk menentukan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi yang dijalankan. *Keempat*, mampu menjaga stok barang. Pelaku UMKM harus memiliki buku catatan keluar masuk barang untuk tujuan memberikan informasi ketersediaan barang di tempat usahanya.

Di era digital sekarang ini, sangat mudah bagi pelaku UMKM untuk melakukan pembukuan. Hal itu karena ada begitu banyak aplikasi yang tersedia di *smartphone* untuk perhitungan dan pendaftaran, dan pengoperasiannya juga cukup mudah dan dapat diunduh secara gratis. Hal yang diperlukan untuk mengatasi ketidakpahaman dalam mengoperasikan aplikasi adalah memberikan pelatihan-pelatihan digital dan menerapkan digitalisasi pada proses bisnis yang dijalankan para pelaku UMKM.

<sup>20</sup>Mhd. Syahman Sitompul, dkk, "Implimentasi Surat al-Baqarah Ayat 282 dalam Pertanggungjawaban Masjid di Sumatera Timur", *Human Falah*, Vol. 3 No. 2 2016, h. 23.

<sup>21</sup> Ika Farida Ulfah, *Akuntansi untuk UKM*, Surakarta: CV Kekata Group, 2016, h. 4.

Gambar 1: Contoh Buku Kas Pada Aplikasi Android



Sumber: Aplikasi Buku Warung

Salah satu alasan mengapa para pelaku UMKM sulit untuk menerapkan akuntansi adalah karena banyak pelaku UMKM yang tidak paham teknologi.<sup>22</sup> Jadi *smartphone* yang mereka miliki tidak dapat memberikan manfaat yang dapat membantu mencapai tujuan dalam hal meningkatkan jumlah keuntungan atau kekayaan yang dimiliki. Juga dalam mencapai sistem keuangan yang akuntabel.

Pada dasarnya pelaku UMKM memiliki dua pilihan dalam menerapkan sistem akuntansi, yaitu akuntansi konvensional dan akuntansi syariah. Akuntansi syariah adalah konsep, sistem, dan teknik akuntansi yang membantu suatu organisasi untuk mempertahankan tujuan, fungsi, dan aktivitasnya sejalan dengan klausul syariah. Akuntansi syariah dapat melindungi hak pemangku kepentingan dan mendorong untuk menjadi organisasi yang mampu mencapai kemakmuran sejati di dunia dan akhirat.<sup>23</sup> Begitu pula terdapat nilai tambah, keberkahan, dan kebenaran dalam penerapan sistem akuntansi syariah.

Dalam pengelolaan keuangan syariah juga dijelaskan bagaimana seseorang bisa mengelola uang atau barang yang mereka miliki dengan menggunakan sarana yang dibenarkan oleh Allah Swt. Kebanyakan UMKM tidak mengerti dan peduli tentang itu. Pengelolaan keuangan syariah memungkinkan pelaku UMKM memperoleh pendapatan secara adil dan seimbang dalam berbagai aspeknya.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Bety Achadiyah, "Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada UMKM", *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 10 No. 1 2019, h. 203.

<sup>23</sup> Ananda Ramadhan, Muhamad Apep Mustofa, Guruh Herman Wis'an, "Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK Nomor. 102 Tentang Pembiayaan Murabahah pada Baitut Tamwil Hidayatullah (BTH) Amanah Berkah Bersama", *Jurnal Neraca Peradaban*, Vol. 2 No. 3 2022, h. 181-187. DOI:10.55182/jnp.v2i3.204

<sup>24</sup> Novi Sitepu, "Perilaku Konsumen Islam di Indonesia", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 2 No. 1 2016, h. 97.

## Manfaat Manajemen Keuangan Syariah Kepada UMKM

Manajemen keuangan Islam merupakan sebuah konsep yang bertujuan memberikan kenyamanan kepada pelaku ekonomi dalam mengelola pendapatan mereka yang berasal dari perdagangan atau kegiatan ekonomi lainnya. Banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan manajemen keuangan Islam, terutama di usaha kecil dan menengah. Salah satu isi penting dari manajemen Keuangan Islam adalah pentingnya orang yang mencatat semua aktivitas transaksi mereka lakukan untuk mengontrol arus keuangan yang terjadi ketika melakukan kegiatan ekonomi atau dalam jual beli.<sup>25</sup> Keuntungan menulis semua kegiatan perdagangan di bawah *maqasid al-shari'ah* untuk tujuan melindungi aset yang telah diperoleh.

Salah satu manfaat penerapan manajemen keuangan syariah adalah membantu umat Islam dalam pengelolaan harta yang dipercayakan Allah Swt kepada manusia dengan cara yang sesuai dengan ketentuan syariah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sistem perekonomian di Indonesia lebih berpihak pada bisnis yang lebih besar, dengan mengabaikan kepentingan UMKM. Hal yang penting untuk dilakukan pemerintah adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas usaha para pelaku UMKM di Indonesia. Salah satu diantara mereka adalah lembaga keuangan syariah semisal Baitul Maal wa Tamwil (BMT) atau koperasi syariah yang beroperasi di Indonesia. Dengan membesarkan lembaga keuangan syariah tersebut maka diharapkan UMKM turut tertangani melalui penyaluran permodalan syariah.

## KESIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar perekonomian di Indonesia yang bisa menjadi solusi untuk menciptakan ketahanan ekonomi di Indonesia. Namun faktanya, banyak pelaku UMKM sendiri menghadapi masalah dalam operasionalnya, terutama di aspek akuntansi keuangan. Manajemen keuangan syariah menyediakan outlet dimana UMKM akan dapat berkembang dengan sistem yang telah ditetapkan syariah dalam mengelola keuangannya. Dimulai dari proses pemerolehan permodalan, pencatatan transaksi untuk tujuan mengetahui semua arus kas yang berjalan, hingga pencatatan stok barang dan keuntungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, Bety. (2019). "Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada UMKM", *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 10 (1): 203.
- Akbar, Ali. (2012). "Konsep Kepemilikan dalam Islam", *Jurnal Ushuluddin* XVIII (2): 126.
- Arifin, Mohamad Zaenal, Suliyon, Muh Anshori. (2022). "Pemasaran Syariah dalam Perspektif Hadits dan Aplikasinya pada Perbankan Syariah", *Madani Syariah* 5 (2): 83-97.

---

<sup>25</sup> Yenny Novita Sari, "Determinant Analysis of Accounting Information Disclosure on Financing Transactions for Sharia Commercial Banks", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 9 No. 4 2022, h. 482-494. DOI: 10.20473/volgiss 20224pp482-494.

- Budiono, Arief. (2017). "Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah", *Law and Bisnis* 2 (1): 54-65. DOI: <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4337>
- Dadang, *Manajemen Keuangan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Hidayat, Rahmat. (2014). "Investasi Syari'ah", *Jurnal Al-Karim: Jurnal pendidikan, Psikologi dan Studi Islam* 4 (1): 24.
- Labaika, Sindj, Riduan, Fitroh Adihilla. (2023). "Manajemen Keuangan Serta Konsep Manajemen Keuangan dalam Islam", *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 5 (2): 1923-1932. DOI:10.37680/almanhaj.v5i2.3840
- Laily, Nujmatul. (2013). "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan", *Jurnal of Accounting and Bussines* 3 (1): 2.
- Naili Rahmawati, *Manajemen Investasi Syariah*, Mataram: CV Sanabil, 2015.
- Peristiwa, Hadi. (2016). "Analisis Minat Investor di Kota Serang Terhadap Investasi Syariah Pada Pasar Modal Syariah", *Islamicconomic: Jurnal ekonomi Islam* 7 (1): 41.
- Rachmawati, Desy Wulan, Ach Yasin. (2022). "Pengaruh Pembiayaan Mikri terhadap Perkembangan UMKM Nasabah BSI KCP Mojopahit 2", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5 (2): 145-156. DOI: <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n2.p145-156>
- Rahayu, Suci, dkk. (2017). "Strategi Pengelolaan SDM Berbasis Transglobal Leadership Pada UMKM Malang Raya", *Seminar Hasil Penelitian Universitas Kanjuruhan Malang*, Vol. 5 No. 1 2017, h. 590-602.
- Rahmawati, Teti. (2017). "Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan", *Jurnal Kajian Akuntansi* 1 (1): 49-62. DOI:10.33603/jka.v1i1.510
- Ramadhan, Ananda, Muhamad Apep Mustofa, Guruh Herman Wis'an. (2022). "Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK Nomor. 102 Tentang Pembiayaan Murabahah pada Baitut Tamwil Hidayatullah (BTH) Amanah Berkah Bersama", *Jurnal Neraca Peradaban* 2 (3): 181-187. DOI:10.55182/jnp.v2i3.204
- Rejeki, Dewi. (2020). "Kesiapan Para Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMM)", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* 7 (3): 35-45. DOI:10.35137/jabk.v7i3.446
- Sada, Heru Juabdin. (2017). "Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2): 217.
- Sarfiah, Sudati Nur, Hanung Eka Atmaja, Dian Marlina Verawati. (2019). "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa", *Jurnal REP* 4 (2): 1-18. DOI:10.31002/rep.v4i2.1952.
- Sari, Yenny Novita. (2022). "Determinant Analysis of Accounting Information Disclosure on Financing Transactions for Sharia Commercial Banks", *Jurnal Ekonomi Syariah* 9 (4): 482-494. DOI: 10.20473/volgiss.20224pp482-494.

- Sitepu, Novi. (2016). "Perilaku Konsumen Islam di Indonesia", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 2 (1): 97.
- Sitompul, Mhd. Syahman, dkk., "Implimentasi Surat al-Baqarah Ayat 282 dalam Pertanggungjawaban Masjid di Sumatera Timur", *Human Falah* 3 (2): 23.
- Syafrida, Ida, dkk. (2014). "Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional Pada Pasar Modal di Indonesia", *Al-Iqtishad* 6 (2): 196.
- Tri, Utari dan Martini Putu Dewi. (2020). "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 17 (2): 305-312. DOI: <https://doi.org/10.30872/jkin.v17i2.7492>.
- Ulfah, Ika Farida, *Akuntansi untuk UKM*, Surakarta: CV Kekata Group, 2016.
- Widjaja, Yani Restiani, dkk. (2018). "Peranan Kompetensi SDM UMKM dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor Sumedang", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (3): 471. DOI: <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i3.4012>
- Wijaya, Kusuma. (2019). "Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP" 6 (2) 2019: 89-100. DOI:10.36987/ecobi.v6i2.9.